

**PEMBELAJARAN KELAS OLYMPIADE DI SMP-SMA NEGERI SRAGEN BILINGUAL  
BOARDING SCHOOL (SBBS) GEM OLONG SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh:

**LEFIKA NOVITASARI**

**NIM : Q. 100 100 175**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PEMBELAJARAN KELAS OLYMPIADE DI SMP-SMA NEGERI SRAGEN  
BILINGUAL BOARDING SCHOOL (SBBS) GEMOLONG SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si

Pembimbing II,



Drs. Djalal Fuadi, M.M

**PEMBELAJARAN KELAS OLYMPIADE DI SMP-SMA NEGERI SRAGEN BILINGUAL  
BOARDING SCHOOL (SBBS) GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh  
Lefika Novitasari<sup>1</sup>, Yetty Sarjono<sup>2</sup>, dan Djalal Fuadi<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa Pasca Sarjana UMS Surakarta  
<sup>2</sup>Sta f Pengajar UMS Surakarta  
<sup>3</sup>Sta f Pengajar UMS Surakarta

**ABSTRACT**

The paper addressed to describe and explain teaching and learning process of Olympiad Class. Subject of the research consisted of principal, teachers, parents, and schools' committee of SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Sragen. The data gathering was conducted by data documentation, interview, and observation. Reduction data, data display, and concluding /data verification are used to data analyzing. The result of the research indicated teaching and learning process of Olympiad Class could increase the students' result of study. It was showed by the achievement of medals in SMP-SMA Negeri SBBS always increased every year. Applying of Olympiad class made SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong awarded by MURI (Museum of Indonesian- world record) as the youngest school with more medals.

**Key words: Olympiad class, boarding school, interactive teaching and learning.**

**Pendahuluan**

Krisis pendidikan yang melanda Bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan. Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi pendidik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran dengan tepat, agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Bermakna di sini berarti bahwa siswa mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Salah satu sistem yang dapat diterapkan yaitu siswa belajar dan mengalami apa yang dipelajarinya.

SDM yang berkualitas merupakan subyek yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal. Secara mendasar dimensi kemanusiaan tersebut dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya menyentuh ranah *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. Ranah *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia (termasuk budi pekerti luhur, kepribadian unggul), serta kompetensi estetis. Ranah *kognitif* tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ranah *psikomotorik* tercermin pada kemampuan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Tugas guru adalah memahami faktor-faktor instrinsik yang ada dalam diri siswa. Dengan demikian tugas guru bukan semata-mata menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan kondusif. Pada paradigma *behavioristik*, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus menciptakan alat *reinforcement* yang bagus. Sebaliknya, dalam paradigma *konstruktivistik*, siswa juga memiliki potensi instinsik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Maliki, 2008: 26).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, dan alat pendidik. Dengan demikian kelima komponen pendidikan tersebut, akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar

mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seiring dengan perkembangan zaman, masalah moral, etika, tata karma, dan nilai – nilai luhur bangsa sedikit demi sedikit mulai terkikis. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus perkelahian antar pelajar, sex bebas, penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal di kalangan pelajar. Oleh karena itu sekolah dituntut tidak hanya mampu menciptakan siswa yang pandai secara akademik namun sekolah juga harus mampu menciptakan siswa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Maka sekarang banyak bermunculan sekolah -sekolah yang menerapkan model asrama atau *boarding*. Tujuannya tidak lain adalah untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya unggul dibidang akademik tetapi juga unggul budi pekertinya. Adanya fasilitas asrama akan mempermudah sekolah dalam mengontrol kegiatan belajar siswa dan perilaku keseharian siswa sehingga upaya pembinaan yang dilakukan akan lebih efektif (PASIAD Indonesia, 2010: 88).

Memperhatikan uraian diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk (1) mendeskripsikan Karakteristik Pola Pembelajaran Kelas Olympiade di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Kabupaten Sragen, (2) mendeskripsikan Karakteristik Pengaruh Pembelajaran Kelas Olympiade terhadap Prestasi siswa di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Kabuapten Sragen, dan (3) mendeskripsikan Kendala-kendala dan solusi dalam Penerapan Pembelajaran Kelas Olympiade di SMP-SMA Nege ri SBBS Gemolong Kabuapten Sragen.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan etnografi. Etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna – makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (Spadley, 2007:5). Dalam penelitian ini dilaksanakan di lapangan dalam kurun waktu yang cukup

lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan responden dalam berbagai bentuk kegiatan serta mengumpulkan dokumen.

Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Karena menuntut hasil yang mendalam dan deskriptif, maka jumlah informan yang diambil sedikit, kurang lebih empat sampai lima orang. Perlu digarisbawahi penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Sedangkan informasi yang dikumpulkan melalui teknik-teknik berikut. (1) membuat catatan-catatan kecil ketika peneliti berada di lapangan, catatan ini difungsikan untuk melengkapi proses wawancara dan akan digunakan lagi pada saat analisis data. (2) melakukan wawancara mendalam dengan informan, dilakukan secara individu dan berkelompok, dilakukan secara bebas dan sambil lalu, tanpa disadari oleh informan sendiri. (3) observasi berperan serta sebagai langkah untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam penelitian nanti.

Jenis data primer berupa kata-kata atau ucapan lisan dan tindakan atau perilaku manusia. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang mengamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Karakteristik data sekunder berwujud tulisan-tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data primer. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, siswa dan komite sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan data deskriptif

sekitar peristiwa atau penggalan tertentu yang menyangkut data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek (Miles and Huberman, 2007: 139-140). Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apakah jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan telah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Data lapangan yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan yang lengkap dan terperinci, kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya, dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam bentuk naratif.

Penyajian informasi berdasar data yang diperoleh dari SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sistematis, jelas, mudah dilihat serta mudah dipahami tentang suatu kejadian yang terkait dengan karakteristik pembelajaran kelas olympiade meliputi pola pembelajarannya, pengaruhnya terhadap prestasi siswa serta kendala-kendala dan solusi dalam penerapan kelas olympiade. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data di SMP-SMA Negeri SBBS, peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kami peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut adalah disebut kesimpulan yang kredibel. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung secara terus menerus dan dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik Pola Pembelajaran kelas Olympiade di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Sragen.**

Karakteristik Pola Pembelajaran kelas Olympiade di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Sragen merupakan model pembelajaran olympiade yang telah diterapkan di semua sekolah-sekolah mitra PASIAD di Indonesia.

Karakteristik pola pembelajaran kelas olympiade SBBS sejatinya dimulai sejak penerimaan siswa baru dimulai. Dimana dalam penerimaan siswa baru SBBS sekolah telah menyeleksi dan hanya mengambil siswa-siswa yang memiliki bakat-bakat khusus. Dalam proses kegiatan belajar mengajarnya SBBS menggunakan model *bilingual* khususnya untuk mata pelajaran sains. Oleh karena itu, sekolah mengadakan program *matrikulation* selama 3 bulan guna meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris siswa-siswanya agar tidak menemui kesulitan dalam mengikuti pelajaran sehari-hari dan juga berguna untuk presentasi lomba-lomba di tingkat nasional maupun internasional.

Selanjutnya untuk dapat masuk kelas Olympiade, Siswa harus mengikuti *Screaming Test* atau tes penelusuran minat-bakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui minat dan bakat setiap siswa karena hanya siswa-siswa yang mempunyai minat dan bakat khusus dibidang matematika, fisika, kimia, biologi dan lain-lain.

Bagi siswa-siswa yang memenuhi syarat akan dibimbing secara khusus oleh guru-guru SBBS, Dosen-dosen S2/S3 dari perguruan tinggi mitra SBBS (UNS, UNNES, UGM, UI, dll). Selain program diatas SBBS juga mengadakan *Camping*

*Olympiade* dan program pertukaran pelajar (*Student Exchange*). *Camping Olympiade* diadakan untuk mengintensifkan bimbingan belajar menuju sukses lomba.

Kemudian program bimbingan lainnya adalah pertukaran pelajar (*Student's Exchange*). Tujuan program pertukaran pelajar ini adalah untuk membekali siswa pengetahuan, pengalaman serta pergaulan internasional yang berguna bagi pembentukan mental, spiritual, dan pembukaan jaringan persahabatan antara Indonesia dan Turki.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dikelas SMP-SMA Negeri SBBS mengadakan Program "*Project and science fair*". Dengan bimbingan para guru yang berpengalaman dan inspiratif, para siswa SBBS diarahkan untuk berpikir kritis dan menghasilkan produk ilmiah. Dibawah bimbingan para pendidik dari universitas ternama yang ada di Indonesia, para siswa dibimbing untuk membuat proyek-proyek yang dapat berguna bagi masa depan bangsanya. Melalui kegiatan ini, para siswa memungkinkan mengembangkan pengetahuan, percobaan-percobaan, dan pengalamannya. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lesueur (2011) yang menjelaskan bahwa dalam pemilihan peserta lomba olympiade yang mewakili Australia dalam "*The international Science Olympiad*" dilakukan dengan cara menyelenggarakan test untuk memilih 24 orang yang berbakat luar biasa, membinanya secara khusus di Monash University dengan menyelenggarakan "*Summer School*" tiap bulan Januari, dan diakhir program "*Summer School*" dipilih lima terbaik yang akan mewakili Australia di ajang Olympiade Internasional.

Persamaan dengan hasil penelitian Lesueur (2011), sama-sama menyimpulkan bahwa untuk menyiapkan team olympiade diperlukan langkah-langkah khusus diantaranya dengan menyeleksi pesertanya sejak awal masuk, pembinaan secara intensef oleh guru professional, dosen, dan pakar, serta

menguji kemampuannya lewat lomba-lomba olympiade tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

### **Karakteristik Pengaruh Pembelajaran Kelas Olympiade dalam peningkatan Prestasi Siswa-siswa SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Sragen**

Pembelajaran Kelas Olympiade terbukti berpengaruh besar terhadap prestasi siswa-siswa SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong . Hal ini tercermin dari sejumlah piala dan penghargaan yang di raih oleh SBBS. Sebagai bukti, dua tahun berturut-turut SMP-SMA Negeri SBBS memperoleh Penghargaan dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) sebagai Sekolah termuda Peraih Prestasi terbanyak tingkat Regional, Nasional maupun Internasional.

Selain prestasi-prestasi diatas dalam ajang Olympiade Sains Nasional (OSN) ke 10 tahun 2011, SBBS juga berhasil menjadi sekolah dengan medali terbanyak. Di sisi lain SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong tahun lalu juga mencatatkan dirinya sebagai Peraih Peringkat 3 untuk nilai rata-rata Ujian Nasional SMP tertinggi Tingkat Jawa Tengah dan untuk SMA peringkat pertama tingkat Kabupaten Sragen. Dan satu lagi prestasi SBBS adalah lulusan SMA Negeri SBBS diterima di perguruan Tinggi Negeri maupun swasta temama di dalam dan diluar Negeri.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Campbell and Walberg (2011) yang menjelaskan bahwa Pembelajaran kelas Olympiade sangat penting dan berguna bagi pengembangan bakat dan minat siswa. Ada beberapa latar belakang penyelenggaraan kelas olympiade diantaranya, anak yang memiliki talenta luar biasa (*gifted*) harus dideteksi sedini mungkin dan perlu dibina secara khusus, perlunya anak berbakat mengikuti lomba-lomba karena dengan lomba-lomba tersebut bakatnya akan terasah, siswa akan mendapat pengalaman baru, memupuk bakat-bakat yang belum muncul, dan juga sebagai tolak ukur guru dalam mencapai target belajar.

Dengan adanya kelas olympiade terbukti memberikan pengaruh besar pada peningkatan kualitas diri siswa dan sekolah. Bahkan apabila seorang siswa berhasil menjadi juara lomba olympiade atau berhasil menemukan penemuan baru, maka secara otomatis akan mengangkat martabat dirinya, sekolah, keluarga, bangsa dan negaranya.

Persamaan dengan hasil penelitian Campbell and Walberg (2011), sama-sama menyimpulkan bahwa penyelenggaraan kelas olympiade berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi siswa, sekolah, bangsa dan Negara.

#### **Kendala-kendala dan solusi dalam penerapan Pembelajaran Kelas Olympiade di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Kabupaten Sragen.**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan pembelajaran di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Kabupaten Sragen menemui kendala antara lain, kebanyakan siswa-siswa SBBS berasal dari luar Sragen. Penyebab utamanya adalah masih rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan pendidikan yang bermutu. Memang diakui untuk biaya sekolah di SBBS relatif mahal bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah Negeri di Sragen. Solusinya Manajemen SBBS menyediakan beasiswa sekolah gratis khusus bagi masyarakat Sragen dengan quota 20% dari total penerimaan siswa baru.

Selain itu sebagai sekolah masih terkendala dengan kurangnya fasilitas sekolah baik dari media atau alat pembelajaran, buku-buku referensi, laboratorium - laboratorium serta Asrama yang memadai. Namun hal ini tidak menjadi kendala dalam berprestasi dengan kerjasama yang baik dengan pihak komite sekolah, orangtua dan sponsorship masyarakat Turki melalui PASIAD semua masalah dapat teratasi dengan baik.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sagy dan Hazzan (2007), yang menyimpulkan kesuksesan dalam penyelenggaraan Kelas olympiade di sekolah dipengaruhi oleh letak geografis,

Agama, Jenis kelamin, Usia, Motivasi, Pola pikir masyarakat, Kemauan, Status sosial, Guru dan dukungan orang tua.

Persamaan dengan hasil penelitian Sagy dan Hazzan (2007), sama-sama menyimpulkan bahwa letak geografis, motivasi, pola pikir masyarakat, kemauan, status sosial, dan dukungan orang tua merupakan kendala-kendala yang biasa muncul dalam penyelenggaraan kelas khusus seperti kelas olimpiade.

### **Simpulan**

Karakteristik Pola pembelajaran kelas olimpiade SBBS sejatinya dimulai sejak penerimaan siswa baru dimulai dengan menyeleksi dan hanya mengambil siswa-siswa yang memiliki bakat-bakat khusus. Dalam proses kegiatan belajar mengajarnya SBBS menggunakan bilingual system khususnya untuk mata pelajaran sains, oleh karena itu sekolah mengadakan program matrikulation selama 3 bulan guna untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa inggris.

Untuk dapat masuk kelas Olympiade, Siswa mengikuti *Screaming Test* atau tes penelusuran minat-bakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui minat dan bakat dibidang matematika, fisika, kimia, biologi dan lain-lain. Bagi siswa-siswa yang memenuhi syarat, mereka akan menjalani bimbing secara khusus oleh guru-guru SBBS, Dosen-dosen S2/S3 dari perguruan tinggi mitra SBBS, mengikuti *Camping Olympiade* dan program pertukaran pelajar (*Student Exchange*).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan di kelas SMP-SMA Negeri SBBS mengadakan Program "*Project and science fair*". Dibawah bimbingan para guru dan pendidik dari universitas tetangga yang ada di Indonesia, para siswa dibimbing untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya melalui pembuatan proyek-proyek dan percobaan-percobaan ilmiah lainnya.

Pembelajaran Kelas Olympiade terbukti berpengaruh besar terhadap prestasi siswa-siswa SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong. Sebagai bukti, dua tahun

berturut-turut SMP-SMA Negeri SBBS memperoleh Penghargaan dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) sebagai Sekolah termuda Peraih Prestasi terbanyak tingkat Regional, Nasional maupun Internasional.

Selain prestasi-prestasi diatas dalam ajang Olympiade Sains Nasional (OSN) ke 10 tahun 2011, SBBS juga berhasil menjadi sekolah dengan medali terbanyak. Di sisi lain SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong tahun lalu juga mencatatkan dirinya sebagai Peraih Peringkat 3 untuk nilai rata-rata Ujian Nasional SMP tertinggi Tingkat Jawa Tengah dan untuk SMA peringkat pertama tingkat Kabupaten Sragen. Dan satu lagi prestasi SBBS adalah lulusan SMA Negeri SBBS diterima di perguruan Tinggi Negeri maupun swasta temama di dalam dan diluar Negeri.

Secara umum penerapan pembelajaran olympiade di SMP-SMA Negeri SBBS Gemolong Kabupaten Sragen menemui kendala antara lain, kebanyakan siswa-siswa SBBS berasal dari luar Sragen. Penyebab utamanya adalah masih rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan pendidikan yang bermutu. Memang diakui untuk biaya sekolah di SBBS relatif mahal bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah Negeri di Sragen. Solusinya Manajemen SBBS menyediakan beasiswa sekolah gratis khusus bagi masyarakat Sragen dengan quota 20% dari total penerimaan siswa baru.

Selain itu sebagai sekolah masih terkendala dengan kurangnya fasilitas sekolah baik dari media atau alat pembelajaran, buku-buku referensi, laboratorium - laboratorium serta Asrama yang memadai. Namun hal ini tidak menjadi kendala dalam berprestasi dengan kerjasama yang baik dengan pihak komite sekolah, orangtua dan sponsorship masyarakat Turki melalui PASIAD semua masalah dapat teratasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, Mark J, Adamson, John S A&Dombusch, Daniel. 2006. *From Leader to Leadership : Managing Change. Journal of leadership&Organizational studies*(<http://www.Proquest.umi.com>).
- Arikunto, S., 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Engkosworo , 2010, Total Quality Management. Jakarta.
- Fattah, Nanang, 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- James Reed Campbell and Herbert J.Walberg. 2011. Olympiad Studies: Competitions provide alternative to developing talents that serve national interest ([www.ProQuest.research.library.com](http://www.ProQuest.research.library.com)).
- Lesueur, Lilian. 2010. The Olympiad experience: In a class of its own ([www.ProQuest.research.library.com](http://www.ProQuest.research.library.com)).
- Martono, 2007. *Pembelajaran dan Efektivitas Pengembangan Kurikulum*, Surakarta : Makalah dalam rangka Sosialisasi Pendidikan.
- Matthew B.Miles dan Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press.
- Mia Alexander and Snow, 2010. Graduation of an Historically Black Boarding School and their Academic and Social Integration at Two Traditionally White Universitas ([www.proquest.com](http://www.proquest.com)).
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujtahid (2011) Total Quality Management (TQM). <http://www.scribd.com>.  
Diakses hari minggu tgl 20 mei 2012 jm 13.00.WIB.
- OrnitSagi and Orit Hazza. 2007. Diversity in excellence fostering programs : the case of the informatics Olympiad.
- PASIAD Indonesia, 2010: Mengenal Lebih Dekat Pasiad Indonesia.
- Sagalla, Syaiful, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

Sallis, Edward, 2006. *Total Quality Management in Education*. IrGSoD.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriyanto, Eko, 2007. *Inovasi Pendidikan*, Surakarta : UMS Press.

Ruben, Gaztambide-Fernandez. 2009. What is an Elite Boarding School. (<http://rer.aera.net.com>).

Zakuan, Norhayati. 2010. Confirmatory Factor Analysis of TQM Practices in Malaysia and Thailand Automatic Industries ([www.ccsenet.org/ijbm.com](http://www.ccsenet.org/ijbm.com)).

Zeemers.2007. Manfaat Sekolah Berasrama bagi Masa Depan Anak (<http://forumbebas.com/printthread>).